



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan”

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PKN

Mei Dia Siska Ambarsari¹, Neneng Rika Jazirotul Kholidah², Heru Ismaya³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: meidiasiska2@gmail.com

Abstract

The curriculum is a reference that guides the implementation of education. Curriculum is a plan developed to support the learning process under the guidance of schools, colleges, universities and their staff. Courses are designed to provide various learning opportunities to achieve goals (Kusumaningrum et al., 2013). Seeing how important the curriculum is for education, we can realize that the curriculum plays a very important role in the education system. Therefore, educators and teachers need to have a deep understanding of the content of the curriculum, because the goals of education are clearly reflected in it. Thus, the implementation of the educational process can occur in a conducive, interactive, effective and smooth atmosphere. MTs Plus Nabawi Kedungadem is one of the schools proposed to implement the independent learning program in the 2022/2023 academic year. When implementing the independent curriculum program at MTs Plus Nabawi Kedungadem, it was found that the expected implementation was actually going as desired. Therefore, researchers are interested in knowing the implementation of the independent curriculum in improving the quality of learning in the school. This research uses descriptive qualitative research methods. The results of this research are that after the implementation of the independent curriculum, the quality of Civics learning at MTs Plus Nabawi Kedungadem experienced an increase in student learning achievement, active participation in learning, critical thinking skills, and the quality of interaction between teachers and students.

Keywords: *Implementing the Independent Curriculum, Improving the Quality of Learning*

Abstrak

Kurikulum adalah acuan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran di bawah bimbingan sekolah, perguruan tinggi, universitas dan stafnya. Kusus dirancang untuk memberikan berbagai kesempatan belajar untuk mencapai tujuan (Kusumaningrum et al., 2013). Melihat pentingnya kurikulum bagi pendidikan, kita bisa menyadari kalau kurikulum memegang peranan penting di sistem pendidikan. Oleh sebab itu, para pendidik dan guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap isi kurikulum, sebab tujuan pendidikan secara jelas tercermin di dalamnya. Dengan demikian, pelaksanaan proses pendidikan dapat terjadi dalam suasana yang kondusif, interaktif, efektif, dan lancar. MTs Plus Nabawi Kedungadem adalah sekolah yang diusulkan untuk melaksanakan program Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Saat melaksanakan program kurikulum merdeka di MTs Plus Nabawi Kedungadem, ditemukan bahwa implementasi yang diharapkan ternyata dapat berjalan sesuai keinginan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengimplementasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode peneltiaan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PKN di MTs Plus Nabawi Kedungadem ada peningkatan pda prestasi belajar peserta didik, partisipasi aktif pada saat pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan kuwalitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang baik di masa depan dengan kegiatan bimbingan, pendidikan, serta pelatihan (Rika et al., n.d.). Pendidikan merupakan suatu tempat yang mempunyai kurikulum yang dirancang oleh pemerintah, Kurikulum mempunyai peranan di proses pendidikan, karena kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, serta proses penyelenggaraan pendidikan yang bermuara pada terselenggaranya pendidikan. Kurikulum adalah rencana yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran di bidang sekolah, perguruan tinggi, universitas, dan stafnya. Kusus dirancang untuk memberikan berbagai kesempatan belajar untuk mencapai tujuan (Kusumaningrum et al., 2013). Di antara sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulumlah yang memberikan kontribusi nyata terhadap terwujudnya proses pengembangan kualitas bangsa yang tangguh dan bernilai (Diman & Ismaya, 2017). Melihat betapa pentingnya kurikulum bagi pendidikan, kita dapat menyadari betapa pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan. Sebab itu, para pendidik dan guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap isi kurikulum, sebab tujuan pendidikan secara jelas tercermin di dalamnya. Dengan demikian, pelaksanaan proses pendidikan dapat terjadi dalam suasana yang kondusif, interaktif, efektif, dan lancar.

Perubahan kurikulum dan penerapan metode yang sesuai di tingkatan pendidikan yang diatur pemerintah merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran. Sebagai tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan menggali potensi individu, diperlukan pembaharuan kurikulum serta metode yang tepat pada jenjang pendidikan yang dikelola pemerintah. Program kurikulum merdeka saat ini diterapkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia merupakan upaya untuk mencapai hal tersebut. Melalui manajemen kurikulum yang strategis, diharapkan pemerintah bisa meningkatkan seluruh kebutuhan pendidikan di Indonesia secara signifikan. (Arifin, 2022).

Mendikbudristek telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai pola pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan bakat alami siswa dan memberikan kesempatan belajar dalam suasana tenang, santai dan nyaman tanpa tekanan atau stres. Pendekatan Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan dan penstimulan pemikiran yang kreatif. Salah satu inisiatif yang diperkenalkan dari kemendikbud adalah program Sekolah Penggerak, yang bertujuan mendukung setiap sekolah dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hidup yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Rahayu et al., 2022).

Perbedaan antara K13 dan Kurikulum Merdeka terlihat dalam pendekatan desainnya. K13 dikembangkan dengan mengacu di tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, tetapi pada kurmer ditambahkan dimensi tambahan untuk mengembangkan profil siswa Pancasila. Kurmer dirancang sebagai struktur kurikulum yang lebih fleksibel yang berpusat pada materi utama dan penguatan bakat dan karakter siswa. Ciri utama kurikulum untuk mendukung pemulihan pembelajaran ini antara lain metode pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan soft skill serta kepribadian siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Termasuk fokus pada materi

inti untuk memastikan siswa memiliki waktu menjelajahi dan mempelajari keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Berlian et al., 2022).

MTs Plus Nabawi Kedungadem adalah sekolah yang diusulkan untuk melaksanakan program Kurmer pada tahun ajaran 2022/2023. Saat melaksanakan program kurikulum merdeka di MTs Plus Nabawi Kedungadem, ditemukan bahwa implementasi yang diharapkan ternyata dapat berjalan sesuai keinginan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui pengimplementasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Selama pelaksanaan program kurikulum merdeka di MTs Plus Nabawi Kedungadem terjadi sejumlah perubahan khususnya pada sistem pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PKn di MTs Plus Nabawi Kedungadem” untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran PKn yang dilakukan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang membantu memahami dan mengeksplorasi pentingnya berbagai masalah sosial dan kemanusiaan. Jenis penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena informasi yang dikumpulkan untuk menunjang kegiatan penelitian seringkali di sampaikan dengan bentuk pernyataan atau teks tentang latar belakang topik penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendukung validitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Plus Nabawi Kedungadem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti diperoleh beberapa hasil yang membedakan MTs Plus Nabawi Kedungadem pasca penerapan kurikulum merdeka dan sebelum penerapan kurikulum merdeka. Perbedaan tersebut antara lain:

Tabel 1.1 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Implementasi Kurikulum Merdeka

	Sebelum Kurikulum Merdeka	Setelah Kurikulum Merdeka
Pendekatan Pembelajaran	- Pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurikulum yang lebih kaku.	- Menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat ke siswa. - Guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik.
Metode Evaluasi dan Penilaian	- Metode evaluasi dan penilaian didominasi oleh tes/ujian tulis.	- Menggunakan metode penilaian dan evaluasi yang beragam, termasuk penilaian formatif dan sumatif, termasuk format berbeda seperti proyek, presentasi, diskusi kelompok, portofolio, dll.

Perangkat Pembelajaran	- Guru tidak perlu menganalisis CP (Capaian Pembelajaran).	- Guru perlu menganalisis CP (Capaian pembelajaran) yang disesuaikan dengan tahapan siswa dan menerjemahkannya ke dalam TP (tujuan pembelajaran) dan modul pengajaran.
------------------------	--	--

a. Perencanaan Pembelajaran PKn Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Plus Nabawi Kedungadem

Kurikulum merdeka memberi guru lebih banyak kebebasan untuk memutuskan rencana pembelajarannya. Kebebasan ini sangat memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu serta karakteristik setiap peserta didik dikelas. Pada kurmer, guru bisa menggunakan program tahunan dan semester sebagai pedoman dasar dalam merencanakan pembelajarannya. Sebab, yang kita perlukan tidak hanya program tahunan, tapi juga program semester. Sebelum membuat program tahunan dan semester, guru terlebih dahulu menggunakan kalender akademik sekolah untuk menganalisis minggu yang valid dan memperhitungkan hari aktif dan hari libur yang valid di kalender untuk membantu merencanakan pembelajaran di masa depan. Namun, di kurmer, guru juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan program tahunan dan semesternya dengan kebutuhan karakteristik siswa di kelasnya, serta pendekatan perencanaan yang lebih fleksibel sehingga memberikan kebebasan bagi guru untuk menetapkan kurikulum pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Sesuai dengan pertanyaan Ibu Evi Mustika R, S.Pd selaku guru PKn kelas VII MTs Plus Nabawi Kedungadem dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Prota prosem tentu menjadi sebuah kebutuhan. Kalau tidak ada maka akan terjadi kekacauan di bidang pendidikan. Bukan bersifat administratif, melainkan sebuah keharusan. Wajar jika membuat rencana studi pada tahun tersebut. Kemudian direduksi menjadi rencana pembelajaran atau modul.”

Menurut hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurmer, program tahunan dan semester dapat diperluas/disesuaikan dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif. Guru bisa menggunakan program tahunan dan semester sebagai titik awal sambil memberikan ruang dan fleksibilitas kepada siswa untuk memutuskan bagaimana mereka belajar, mengeksplorasi topik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru PKn MTs Plus Nabawi Kedungadem adalah analisis hasil belajar atau mengadaptasi hasil belajar (CP) secara bertahap. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memaksimalkan hasil belajar setiap siswa. Sebab itu, para guru PKn MTs Plus Nabawi Kedungadem merasa perlu kerja tambahan yaitu menganalisis hasil belajar yang sesuai dengan siswanya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Evi Mustika S.Pd, selaku guru Pkn kelas VII MTs Plus Nabawi Kedungadem sebagai berikut :

“Meskipun Kurmer memberikan kemudahan, namun juga memberikan pekerjaan tambahan bagi para guru, karena mereka terlebih dahulu harus menganalisa apa yang menjadi ciri khas sebuah madrasah, tapi mungkin hanya sekali. Ya, lalu terapkan saja seperti itu harus menganalisis langsung tujuan pembelajaran (TP) untuk menetapkan ATP, dll. Sebelumnya KD diberikan secara instan selama satu tahun. Kemudian perlu dianalisis terlebih dahulu apakah cocok untuk kelas 10 atau 11 dan harus masuk ke tahap apa.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tersebut perlu dipahami oleh guru dan dimutakhirkan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP).

Setelah tujuan pembelajaran disusun maka dibuatlah desain penyampaian pembelajaran Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah seperangkat tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam suatu kurikulum.

Hal ini senada dengan ungkapan oleh Ibu Evi Mustika S.Pd selaku guru PKn kelas VII MTs Plus Nabawi kedungadem sebagai berikut :

“ATP menggantikan kurikulum dan terdiri dari seperangkat tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam tahapan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai Kompetensi Hasil Belajar. Daam pembuatan ATP saya ada yang mengutip dan diperbaharui sesuai dengan kondisi siswa”.

Berdasarkan wawancara di atas dapatt disimpulkan bahwa ATP memberikan gambaran tentang seperangkat tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dari awal sampai akhir suatu unit atau masa belajar. ATP memungkinkan pendidik untuk mengatur langkah pembelajaran secara terstruktur, memastikan siswa memperoleh pemahaman materi pelajaran yang lebih dalam dan komprehensif. Guru juga diberikan kebebasan untuk membuat ATP untuk memenuhi kebutuhan belajar siswanya, mematuhi kurikulum, dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Persiapan pembelajaran selanjutnya yaitu dengan modul ajar. Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurmer di Madrasah, modul pengajaran merupakan dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan suatu satuan/topik pembelajaran berdasarkan urutan tujuan pembelajaran.

Ini senada dengan ungkapan oleh Ibu Evi Mustika S.Pd selaku guru PKn kelas VII MTs Plus Nabawi kedungadem sebagai berikut :

“Modul pendidikan terdiri dari seperangkat alat/peralatan media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang sistematis dan menarik. MA ini dikembangkan dari kajian CP yang ditujukan pada profil siswa Pancasila .Modul pengajaran mendukung RPP.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan modul pendidikan dari RPP menjadi modul pendidikan. Oleh karena itu, modul ajar merupakan salah satu jenis alat pembelajaran yang digunakan di pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Plus Nabawi Kedungadem

Usaha guru dalam melakukan proses pembelajaran juga didasarkan pada observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas 7c MTs Plus Nabawi Kedungadem. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran seperti:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan membantu siswa memulai belajar secara efektif sehingga mereka dapat berhasil maju melalui proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mapel.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan pembelajaran terakhir atau final merupakan waktu bagi guru dan siswa untuk melihat kembali apa yang telah dipelajarinya. Tujuannya yaitu untuk membantu siswa memahami konten dengan lebih baik.

c. Penilaian Hasil/Evaluasi Pembelajaran PKn Berbasis Kurikulum Merdeka

Sistem evaluasi MTs Plus Nabawi Kedungadem menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru tentang kemajuan belajarnya. Hal ini dilakukan melalui tugas sehari-hari, ulangan kecil, observasi kelas, dan lain-lain. Setelah pembelajaran, dilakukan evaluasi sumatif untuk menilai kinerja siswa secara keseluruhan.

Peningkatan Mutu Pembelajaran PKn Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Plus Nabawi Kedungadem

Kurikulum mandiri merupakan suatu pendekatan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih serta mengatur proses belajarnya sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya. Kurmer berbeda dengan Kurikulum sebelumnya. Sebab, kurmer memungkinkan peserta didik dan guru belajar secara leluasa.

Peningkatan mutu pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk pendidikan, berikut merupakan hal-hal terkait peningkatan mutu pembelajaran:

a. Prestasi Belajar

Setelah diperkenalkannya kurikulum mandiri, prestasi akademik siswa meningkat, khususnya pada mata pelajaran PKn. Meskipun skornya mengalami peningkatan, namun masih ada ruang untuk perbaikan di bidang CP, pemahaman konsep lebih mendalam, kemampuan menerapkan konsep dalam konteks praktis, dan partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran. Penerapan kurikulum yang unik memberikan dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn serta mengubah sikap dan motivasi belajar siswa

ke arah yang lebih positif. Guru memainkan peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Temuan ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut kurmer untuk pembelajaran kewarganegaraan.

b. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif peserta didik adalah indikator penting untuk menilai kualitas pembelajaran. Peserta didik yang berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang tinggi ketika belajar. Mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, bertukar pendapat, dan berkolaborasi dengan guru dan teman sekelas. Partisipasi peserta didik mencerminkan interaksi positif antara peserta didik dan guru, menumbuhkan suasana belajar yang dinamis, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam. Melalui partisipasi siswa, pentingnya pembelajaran ditingkatkan dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta kerjasama yang dibutuhkan pada zaman moderen.

c. Keterampilan Berfikir Kritis

Pengajaran kewarganegaraan yang mandiri dan berbasis kurikulum merdeka memberi siswa kebebasan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Dalam hal ini, peserta didik di dorong untuk berpartisipasi saat diskusi kewarganegaraan, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan argumennya. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen, dan mempertimbangkan dampak keputusan. Dengan kurikulum ini, guru hanya mendampingi siswa sebagai fasilitator, dan siswa bebas belajar. Jika peserta didik menemui hambatan saat belajar, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru. Ini memberi mereka kebebasan untuk bereksplorasi sendiri.

d. Kreatifitas

Pembelajaran kewarganegaraan berbasis kurmer memberikan peserta didik kebebasan dalam mengembangkan ide baru dan menerapkan konsep kewarganegaraan dengan cara yang kreatif. Siswa didorong agar berfikir, mengembangkan ide-idenya sendiri, dan mengeksplorasi berbagai perspektif untuk memahami pelajaran kewarganegaraan. Kebebasan ini memungkinkan peserta didik untuk mengusulkan solusi inovatif terhadap masalah sosial terkait kewarganegaraan dan merancang proyek yang mencerminkan nilai kewarganegaraan di konteks saat ini. Pada pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dan mendukung mereka dalam mengimplementasikan ide-ide kreatifnya.

e. Kualitas Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Siswa.

Pembelajaran PKn di MTs Plus Nabawi Kedungadem mengedepankan kenyamanan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi, khususnya di kelas 7 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu strategi guru PKn kelas 7 MTs Plus Nabawi Kedungadem adalah menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan interaksi dan diskusi aktif. Karena dalam sebuah diskusi, ada orang yang bertanya dan menjawab

pertanyaan. Hal ini mencakup kolaborasi dan interaksi setiap peserta didik yang berlangsung di kelompok diskusi.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran PKn berbasis kurikulum merdeka berlangsung dalam beberapa tahap sejalan dengan konsep kurmer. Saat merencanakan, guru menganalisis, mengembangkan program, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk siswanya. Instruktur juga menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta media seperti gambar dan video. Saat menilai, guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. (2022). Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Peluang Menuju Progam Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 279–284.
- Berlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu. 1*.
- Diman, K., & Ismaya, H. (2017). *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. 017*.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2013). *PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013. 1*, 16–21.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rika, N., Kholidah, J., & Saputri, E. D. (n.d.). *PANDANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA*.